

Workshop Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak bagi Guru TK/KB Mitra PGPAUD dalam Rangka Mendukung Merdeka Mengajar

Sartika Kale^{*1}, Vanida Mundiarti², Irul Khotijah³, Kristin Margiani⁴
PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana
**e-mail: sartika.kale@staf.undana.ac.id*

Abstract

This workshop or training aims to solve the problems of PGPAUD Kindergarten / Partner Playgroup teachers in understanding the Early Detection of Child Growth and Development (DDTK) process such as how to choose the right and valid scales and body meters, how to measure and how to analyze both offline and online. The stages of implementing this workshop take place from stage (1) preliminary study; (2) identification of methods; (3) implementation of activities; and (4) evaluation using the methods of lectures, discussions, questions and answers, demonstrations, and resitations. The workshop was conducted in one day involving five PGPAUD (Early Childhood Education Teacher Education) lecturer staff, three PGPAUD students, 25 Kindergarten / Playgroup teachers as participants and four resource persons consisting of 2 health workers from PUSKESMAS (Community Health Center) Bakunase, Kupang, NTT, one PGPAUD lecturer staff, and one of the staff of the NTT Provincial Health Office. The results obtained are the optimal running of this workshop and the development of several teacher skills such as being able to choose the right measurement tool, knowing how to measure, how to read the results, how to analyze and determine the nutritional status of children from the results of the existing analysis.

Keywords: *early detection of child growth and development, early childhood, workshop*

Abstrak

Workshop atau pelatihan ini bertujuan untuk memecahkan masalah guru-guru TK/KB Mitra PGPAUD dalam memahami proses Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK) seperti cara memilih alat timbangan dan meteran badan yang tepat dan valid, cara mengukur dan cara menganalisis baik secara offline maupun online. Tahapan pelaksanaan workshop ini berlangsung dari tahap (1) studi pendahuluan; (2) identifikasi metode; (3) pelaksanaan kegiatan; dan (4) evaluasi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan resitasi. Workshop dilakukan dalam satu hari dengan melibatkan lima orang staf dosen PGPAUD, tiga orang mahasiswa PGPAUD, 25 guru TK/KB sebagai peserta dan empat orang narasumber yang terdiri dari 2 orang tenaga kesehatan dari PUSKESMAS Bakunase, Kupang, NTT, satu orang staf dosen PGPAUD, FKIP, UNDANA, dan salah satu staf Dinas Kesehatan Provinsi NTT. Hasil yang didapatkan yaitu berjalannya workshop ini dengan optimal dan berkembangnya beberapa ketrampilan guru seperti mampu memilih alat pengukuran yang tepat, mengetahui cara mengukur, cara membaca hasil, cara menganalisis dan menetapkan status gizi anak dari hasil analisis yang ada.

Kata kunci: *deteksi dini tumbuh kembang, anak usia dini, workshop*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak sudah semestinya perlu dideteksi dan diketahui dengan spesifik agar pemberian stimulus dapat diberikan secara tepat sesuai dengan kebutuhan anak dan melalui deteksi yang terjadwal, gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diminimalisir karena dapat segera diketahui dan ditangani sedini mungkin. Hasil deteksi dini pada tumbuh kembang anak menjadi dasar untuk memberikan stimulus dan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak, yang pada akhirnya stimulasi dan intervensi tersebut dituangkan ke dalam program-program kegiatan yang sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak (PERMENDIKBUD No. 146 Tahun 2014).

Menurut PERMENDIKBUD No. 146 Tahun 2014, deteksi dini adalah kegiatan untuk menemukan secara dini adanya potensi dan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Strategi yang digunakan untuk melaksanakan deteksi dini yaitu dengan mengidentifikasi hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pengamatan dan wawancara dengan orangtua. Cakupan pengamatan meliputi pertumbuhan fisik, sikap dan perilaku anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, guru dapat menyusun perencanaan program kegiatan secara sistematis, terarah dan terpadu sesuai kebutuhan anak. Kemudian, program stimulasi yang disusun berdasarkan hasil deteksi dini tadi dilaksanakan dengan beberapa tahapan mulai dari pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, penilaian, analisis, dan perencanaan serta pelaksanaan tindak lanjut. Guru menggunakan catatan penilaian proses dan hasil stimulasi tadi sebagai bahan untuk menyusun tindak lanjut stimulus. Guru juga dapat menggunakan catatan tadi untuk dikonsultasikan ke ahli yang relevan seperti staf PUSKESMAS, terapis, psikolog, dan/atau dokter jika dirasa perlu.

Fakta yang terjadi di lapangan, berdasarkan jajak pendapat yang dilakukan terhadap beberapa TK dan KB sebagai mitra dari Program Studi PGPAUD dapat diketahui bahwa sebagian besar guru membutuhkan pelatihan tentang cara melaksanakan deteksi dini ini karena menurut guru-guru, teknik ini sulit dilakukan jika tidak diberi pelatihan yang lebih detail oleh ahli, sedangkan, guru-guru tidak memiliki akses untuk itu karena tugas mengajar yang cukup menyita waktu. Tenaga kesehatan juga sudah memiliki jadwal untuk hadir ke sekolah namun kedatangan tenaga kesehatan dalam rangka pemberian vitamin dan imunisasi, sehingga guru-guru tidak punya banyak waktu untuk belajar dari para tenaga kesehatan.

Berdasarkan analisis situasi inilah maka dirasa perlu adanya pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak di sekolah agar guru mampu melaksanakan proses deteksi dini yang benar dan pada akhirnya sasaran yang ingin dituju dapat terwujud yaitu dengan menyusun program stimulus yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan

Hasil wawancara awal bersama guru dan identifikasi oleh beberapa dosen PGPAUD yang juga merupakan Tim Asesor BAN PAUD menyatakan bahwa minimnya pengetahuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan teknik pengukuran berat dan tinggi badan serta lingkaran kepala anak. Guru menyatakan bahwa ketrampilan ini belum optimal dapat guru lakukan dimulai dengan memilih alat yang digunakan untuk mengukur. Selain itu, kemampuan guru untuk menganalisis hasil pengukuran yang ada juga belum optimal. Tidak secara keseluruhan guru dapat menguasai hal ini karena guru bukan tenaga kesehatan. Namun, Sistem Penilaian Akreditasi atau yang disingkat SISPENA menunjukkan bahwa harus adanya ketersediaan rekapitulasi data yang berkaitan dengan data capaian perkembangan anak sesuai kelompok usia, yang dapat diukur menggunakan beberapa instrument seperti DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang), KMS (Kartu Menuju Sehat), KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) dan data perkembangan anak dari sumber lain yang terkait. Berdasarkan indikator penilaian inilah maka penting bagi guru untuk mengetahui mengenai cara pengukuran dan cara menganalisis selain dengan bantuan tenaga kesehatan sebagai bagian dari PAUD HI. Selain itu, guru juga dituntut dapat melihat dan menganalisis perkembangan anak dengan menggunakan berbagai macam sumber seperti aplikasi dalam bentuk online maupun offline. Hal ini juga menjadi salah satu kendala bagi guru karena guru masih kesulitan dalam mengoperasikan penggunaan beberapa aplikasi yang terinstal dalam *smartphone*.

Solusi

Pemecahan masalah yang ditawarkan sebagai bagian dari solusi terhadap masalah yang dihadapi mitra yaitu dengan mengadakan workshop atau pelatihan yang bertujuan untuk melatih guru dalam memilih timbangan dan meteran yang tepat dan valid, cara mengukur dan cara menganalisis baik secara offline maupun online. Dengan adanya workshop, guru dapat berpraktik langsung cara mengukur tinggi dan berat badan anak serta lingkaran kepala dan cara menganalisis dalam rangka mendukung proses penulisan laporan perkembangan anak pada akhir semester 1 dan sebagai bagian dari bahan pendukung akreditasi.

Tim pelaksana PkM belum mengetahui dengan pasti mengenai upaya pemecahan masalah sebelumnya yang telah dilakukan bagi sekolah mitra, namun dari hasil wawancara awal, guru-guru mengaku bahwa belum mendapatkan pelatihan konkrit berkaitan dengan DDTK ini. Dengan demikian, harapannya melalui workshop ini guru-guru dapat memanfaatkan sebaik mungkin praktik yang dilakukan dan diterapkan atau dilanjutkan di lembaga masing-masing sehingga masalah dapat terselesaikan.

3. METODE

Workshop ini melibatkan 25 guru dari 25 Lembaga PAUD yang merupakan mitra dari Program Studi PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana. Guru-guru yang dilibatkan ini dipilih oleh masing-masing sekolah dengan kriteria yang ditentukan oleh sekolah sendiri yang dapat mendukung keberlangsungan workshop ini untuk Kembali diterapkan di Lembaga PAUD masing-masing. Workshop ini diselenggarakan di salah satu Lembaga PAUD yang adalah mitra Program Studi PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana yang salah satunya gurunya juga adalah peserta workshop. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari kerjasama yang diadakan oleh sekolah mitra dan PGPAUD. Workshop dilaksanakan dalam satu hari dengan melakukan pemantauan dan pemberian tugas berupa praktik pengukuran dan analisis serta penyusunan laporan perkembangan anak selama satu bulan. Tahapan pelaksanaan workshop ini berlangsung dari tahap (1) studi pendahuluan; (2) identifikasi metode; (3) pelaksanaan kegiatan; dan (4) evaluasi (Bali, Khotijah, Wollo, Kale, & Mundiarti, 2021). Penjelasan lebih lengkap sebagai berikut:

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan data empiric yang berkaitan dengan masalah guru dalam melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. Studi pendahuluan yang dilakukan berupa wawancara awal dengan beberapa guru yang merupakan mitra PGPAUD dan juga hasil diskusi bersama beberapa staf dosen PGPAUD yang juga merupakan asesor BAN PAUD dan PNF. Hasil menunjukkan bahwa guru-guru masih merasa kesulitan dalam memilih alat pengukuran (timbangan berat badan dan meteran), cara mengukur, cara membaca hasil alat ukur dan cara menganalisis hasil pengukuran berat dan tinggi badan, serta lingkaran kepala anak. Selain itu, laporan perkembangan fisik anak ini juga termasuk dalam penilaian akreditasi Lembaga PAUD sehingga penting bagi guru untuk memahami dan menguasai kompetensi ini.

b. Identifikasi Metode

Setelah berbagai diskusi dan kajian maka dipilihlah beberapa metode yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah ini yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan resitasi. Metode ini dipilih agar guru-guru merasa lebih terarah dalam memahami workshop yang diikuti dan dapat dilanjutkan pada Lembaga PAUD masing-masing.

c. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan workshop dilakukan dalam satu hari dengan melibatkan lima orang staf dosen PGPAUD, tiga orang mahasiswa PGPAUD, 25 guru TK/KB dan empat orang narasumber yang terdiri dari 2 orang tenaga kesehatan dari PUSKESMAS Bakunase, Kupang, NTT, satu orang staf dosen PGPAUD, FKIP, UNDANA, dan salah satu staf Dinas

Kesehatan Provinsi NTT. Guru-guru dilibatkan dalam proses pemberian materi seperti diskusi dan tanya jawab serta setiap guru diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan cara mengukur tinggi dan berat badan serta lingkaran kepala anak yang menjadi asisten dalam kegiatan workshop ini. Workshop berlangsung selama 7 jam dari pukul 08.30-15.30 WITA dengan jadwal sebagai berikut:

Table 3.1. Jadwal pelaksanaan PkM “Workshop DDTK”

Hari/Tanggal	Pukul	Kegiatan	Penanggungjawab
Jumat, 26 Agustus 2022	08.00-08.30	Pendaftaran Peserta	Panitia
	08.30	Pembukaan Acara: • Mengumandangkan Lagu Indonesia Raya • Doa Pembukaan	Panitia
	08.30	Sambutan oleh Ketua Program Studi PGPAUD, FKIP, UNDANA	Kristin Margiani, S.Psi.,M.Psi.
	09.00	Sambutan dan Pembukaan Kegiatan PKM oleh Dekan FKIP, UNDANA	Dr. Malkisedek Taneo, M.Si.
	09.30	Foto Bersama	Panitia
	09.30-10.45	Perkembangan Anak	Beatriks N Bunga, S.Si-Teol., M.A.
	10.45-12.00	Penilaian Perkembangan Anak	Dinas Kesehatan Prov. NTT
	12.00-13.00	ISHOMA	
	14.00-15.00	Pelatihan Cara Mengukur dan Menganalisis TB, BB, LK Anak	Tenaga Kesehatan
	15.15	Penutupan	Panitia
	15.30	Doa Penutup	Panitia

d. Evaluasi

Efektivitas dari penyelenggaraan ini dapat diketahui melalui proses evaluasi. Proses evaluasi yang dilakukan yaitu dimulai dengan adanya pre-test mengenai pemahaman guru berkaitan dengan Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak dan setelah kegiatan workshop selesai, guru-guru diminta untuk mengerjakan post-test untuk mengetahui pemahaman guru sebelum dan sesudah mengikuti workshop. Selain itu, guru-guru juga diberikan tugas tambahan untuk menyediakan alat pengukuran yang tepat, mempraktikkan cara mengukur, cara membaca hasil yang dilihat pada alat ukur dan cara menganalisis. Keseluruhan kegiatan tersebut disusun dalam laporan yang dikerjakan selama satu bulan.

Tabel 3.2. Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim PkM

No.	Nama Anggota Tim	Kepakaran	Tugas
1	Sartika Kale	Perencanaan Pembelajaran	Menyusun instrument studi pendahuluan; Menyusun proposal PkM; Menyusun instrument evaluasi; Melakukan evaluasi; Menyusun artikel
2	Kristin Margiani	Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak	Menyusun proposal PkM; Membuat dan menyebarkan undangan; Memberikan sosialisasi tentang program ini; Melakukan evaluasi; Menyusun artikel

No.	Nama Anggota Tim	Kepakaran	Tugas
3	Irul Khotijah	Perkembangan Anak	Menyusun proposal PkM; Menyusun instrument evaluasi; Melakukan evaluasi; Menyusun artikel
4	Vanida Mundiarti	Metode Kognitif Anak Usia Dini	Menghubungi narasumber; Mewawancarai guru; Menyusun instrument evaluasi; Melakukan evaluasi; Menyusun artikel

Proses evaluasi ketercapaian pemecahan masalah menggunakan alat ukur berupa instrument yang disusun bersama oleh semua penulis. Instrument yang digunakan untuk mengukur pre-test dan post-test, demonstrasi saat pelaksanaan workshop, penyediaan alat pengukuran yang tepat, praktik cara mengukur, cara membaca hasil yang dilihat pada alat ukur, cara menganalisis dan penyusunan laporan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan workshop telah dilaksanakan pada Jumat, 26 Agustus 2022 yang bertempat di Aula TK Anugerah Mapoli, Kupang-NTT. Kegiatan berlangsung selama satu hari dimulai dari pukul 08.30-15.30 WITA dengan mengundang empat orang narasumber dan melibatkan 25 guru TK/KB sebagai peserta yang merupakan mitra Program Studi PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana. Empat orang narasumber dalam workshop ini yaitu (1) Ibu Simran, SST, selaku ahli gizi pada UPT PUSKESMAS Bakunase, Kupang-NTT; (2) Bapak Ronald Raya Todo Boli, SKM.,M.Kes., selaku salah satu staf dari Dinas Kesehatan Prov. NTT; (3) dr. Dharma Yuda selaku salah satu dokter muda (koas) di UPT PUSKERMAS Bakunase-NTT; dan Ibu Beatriks N Bunga, S.Si-Teol,M.A., selaku salah satu staf dosen PGPAUD dengan bidang kepakaran *parenting*. Guru-guru mendapatkan materi berkaitan dengan Penilaian Perkembangan Anak, Pertumbuhan dan Perkembangan Anak PAUD, dan Refleksi Pemberian Gizi pada Anak.

Kegiatan workshop dimulai dengan guru-guru mengerjakan pre-test. Pre-test diadakan untuk mengetahui pemahaman awal guru mengenai DDTK. Dari pre-test yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar guru telah memahami dengan cukup baik tentang tujuan dari Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak, dan kegiatan yang berkaitan dengan DDTK yang telah dilakukan oleh guru-guru di sekolah masing-masing seperti: pemberian makanan sehat tambahan, melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala. Namun guru-guru belum secara optimal melakukan analisis hasil pengukuran karena masih sulit bagi guru untuk dilakukan.

Guru-guru juga melakukan praktik langsung cara mengukur tinggi dan berat badan anak, lingkaran kepala dan cara mendeteksi fungsi indera penglihatan anak menggunakan Snellen Chart. Guru-guru melakukan praktik dengan dituntun oleh para narasumber dalam hal cara mengatur posisi berdiri dan cara membaca hasil pada alat yang ada. Guru-guru menggunakan alat yang disediakan oleh narasumber ataupun beberapa alat yang dibawa oleh guru sendiri dari sekolah masing-masing. Dalam latihan menganalisis, guru-guru juga diajarkan oleh dr. Dharma Yuda untuk menggunakan aplikasi "Kalkulator Gizi Anak" untuk menganalisis status gizi dengan cara memasukan usia, tinggi badan dan berat badan anak

(<https://play.google.com/store/apps/details?id=my.site.appGizi&hl=id&gl=US&pli=1>.)



Gambar 4.1. Proses demonstrasi yang dikerjakan oleh guru dan narasumber

Kegiatan workshop ditutup dengan guru-guru mengerjakan post-test untuk mengetahui pemahaman guru mengenai DDTK setelah diberi materi mengenai DDTK. Hasilnya, guru-guru lebih memahami cara memilih alat yang digunakan untuk mengukur tinggi dan berat badan anak, guru jadi paham mengenai cara membaca hasil, cara menganalisis, dan menentukan status gizi anak dari pengukuran yang ada. Saat kembali ke lembaga masing-masing, guru diminta untuk melaksanakan proses pengukuran dan analisis, setelah itu guru-guru wajib membuat laporan tentang hasil pengukuran yang telah dilakukan sebagai bahan untuk data akreditasi dan pelaporan pada buku laporan perkembangan anak (raport).



Gambar 4.2. Pembukaan kegiatan oleh Koordinator Program Studi PGPAUD dan penyampaian materi pertama oleh narasumber

Berdasarkan laporan yang dikerjakan oleh guru, dapat diketahui pemahaman guru mengenai cara mengukur tinggi dan berat badan anak serta lingkaran kepala, cara guru membaca hasil, usaha guru untuk memilih alat pengukuran yang tepat, cara guru menganalisis dan menentukan status gizi anak, serta cara guru menarasikan hasil yang ada. Guru-guru perlu sekali Latihan dalam menarasikan dengan bahasa yang lebih ramah dan tepat sehingga mudah dipahami oleh orangtua. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh workshop yang diadakan ini tidak melatih guru secara khusus dalam menarasikan hasil pengukuran yang dilakukan guru, sehingga ini menjadi kelemahan yang dapat diperhatikan bersama untuk menyelenggarakan workshop selanjutnya.



Gambar 4.3. Foto bersama Koordinator Program Studi PGPAUD, panitia, narasumber dan peserta

Pembahasan

Workshop ini menjadi penting untuk dilakukan karena kompetensi guru dalam melakukan deteksi dini pada tumbuh kembang anak menjadi sangat penting. Berdasarkan SISPENA (Sistem Penilaian Akreditasi) yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi PAUD dan PNF, dapat diketahui bahwa guru harus mampu melakukan rekapitulasi data yang berkaitan dengan data capaian perkembangan anak sesuai kelompok usia. Data ini dapat tercapai dengan adanya pengukuran yang tepat dan analisis yang sesuai. Melalui hasil yang digambarkan sebelumnya, guru-guru telah melakukan pengukuran sesuai dengan aturan yang disampaikan oleh para narasumber dan telah menyusun laporan sebagai bagian dari pertanggungjawaban guru setelah mengikuti workshop ini dan membantu guru dalam menyusun laporan perkembangan anak (raport).

Berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif (HI) di Satuan PAUD yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2015) dan Peraturan Presiden RI Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI), dapat diketahui bahwa layanan kesehatan, gizi dan perawatan menjadi bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan PAUD dan termasuk dalam program PAUD HI dengan memberikan fasilitas kepada tenaga medis untuk melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)/Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), perbaikan gizi (seperti pemberian Vitamin A, imunisasi, pemeriksaan kesehatan mata, telinga dan mulut anak). Artinya perlu adanya pelibatan tenaga medis dalam melakukan DDTK. Namun, workshop ini melatih

guru untuk dapat secara sederhana dan mandiri melakukan pengukuran dan analisis sehingga memudahkan guru dalam menyusun laporan perkembangan anak (raport) dalam mewujudkan proses merdeka mengajar. Pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki guru menjadi modal dasar bagi guru karena guru memiliki waktu kurang lebih 3-5 jam/hari bersama anak sehingga guru lebih dekat dan lebih intens memperhatikan tumbuh kembang anak dibandingkan tenaga medis. Walaupun demikian, pelibatan tenaga medis dalam proses DDTK tetap dilakukan sebagai bagian dari PAUD HI.

Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak juga tidak terbatas pada pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala. Guru-guru juga perlu dilatih untuk mengetahui dan memahami tentang proses deteksi dini penyimpangan mental emosional, tes daya lihat, tes daya dengar, deteksi dini gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, dan pra skrining perkembangan (Fazrin, dkk, 2018). Pelaksanaan deteksi dini mungkin pada anak dapat menghindari permasalahan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya ketika anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti adanya gangguan belajar. Deteksi yang lebih dini juga dapat membantu orangtua dan guru serta orang dewasa di sekitar anak untuk memberikan stimulus yang tepat bagi anak.

Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada anak juga sudah didigitalisasikan sehingga memudahkan guru dan mendukung proses merdeka mengajar bagi guru. Modernisasi pada zaman saat ini dengan inovasi teknologi yang ada, dimanfaatkan dengan baik bukan hanya dalam bidang bisnis dan pendidikan namun juga kesehatan. Seperti beberapa pengembangan aplikasi sebelumnya yaitu aplikasi *Denver Development Skrining Test* berbasis web (Ivantoni & Muhimmah, 2015), aplikasi system pakar dengan mengacu pada DDST berbasis desktop dengan menerapkan algoritma *naïve bayes classification* (Gumiri, Puspitaningrum & Ernawati, 2016), dan aplikasi android (Inggriani, Rinjani dan Susanti, 2019) yang semuanya memudahkan tenaga medis termasuk guru untuk melakukan proses Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak. Dalam workshop ini sendiri juga diperkenalkan aplikasi "Kalkulator Gizi Anak" sehingga memudahkan guru dalam melakukan analisis dan penentuan gizi anak. Guru harus belajar untuk menggunakan inovasi teknologi sebagai bagian dari merdeka mengajar agar memberikan kebebasan pada guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran secara optimal.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari hasil dan pembahasan sebelumnya yaitu kegiatan "Workshop Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia Dini bagi Guru PAUD di Kupang" telah berlangsung dengan optimal dengan melibatkan beberapa dosen dan mahasiswa PGPAUD, ahli gizi dan dokter muda dari UPT PUSKESMAS Bakunase, Kupang-NTT dan staf Dinas Kesehatan Prov. NTT sebagai narasumber dan 25 guru TK/KB yang merupakan mitra PGPAUD. Adapun beberapa ketrampilan yang dikembangkan pada guru melalui workshop ini yaitu pemilihan alat pengukuran yang tepat, cara mengukur, cara membaca hasil, cara menganalisis dan menetapkan status gizi anak dari hasil analisis yang ada. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu adanya pelatihan bagi guru untuk dapat menarasikan hasil analisis yang ada dengan tepat dan mudah bagi guru sehingga penyusunan laporan perkembangan anak (raport) menjadi efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan dukungan moril yaitu para narasumber, dosen PGPAUD dalam hal ini Koordinator PGPAUD dan dosen-dosen yang telah terlibat menjadi panitia, dan beberapa mahasiswa yang bersedia menjadi panitia, serta para kepala sekolah dan guru-guru mitra PGPAUD, FKIP-UNDANA yang telah terlibat aktif dalam workshop ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, E. N., Khotijah, I., Wollo, S., Kale, S., Mundiarti, V. (2021). Pendampingan Psikososial Anak Korban Bencana di Sekolah Alam Manusak. *Kelimutu Journal of Community Service*, 1, 1, 2808-8638.
- Fazrin, I., Widiana, D., Trianti, I. R., Baba, K. J., Amalia, M. N., Smaut, M. Y. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak di PAUD Lab School UNPGRI Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1, No. 2, DOI:10.30994/jceh.v1i2.8.
- Gumiri, V. L., Puspitaningrum, D., Ernawati, E. (2016). Sistem Pakar Klasifikasi Status Perkembangan Anak Usia Dini Dengan Metode Naïve Bayes Classifier Berbasis DDST Rules. *Rekursif: Jurnal Informatika*, 3(2). <https://doi.org/10.33369/rekursif.v3i2.746>.
- Inggriani, D. M., Rinjani, M., Susanti, R. (2019). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun berbasis Aplikasi Android. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(1), 2656-0062.
- Ivantoni, R., Muhimah, I. (2015). Aplikasi Penentuan Tingkat Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Tes Denver II', Seminar Nasional Informatika Medis (Snimed), 6, Pp. 124-132.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD 2013.
- Peraturan Presiden RI Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI).
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif (HI) di Satuan PAUD. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2015).
- Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA). Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF. <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/sispena/login>.